Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia Melalui MESUPPEN “Maksimalkan Pendekatan Supervisi Pendidikan”

Alfarizi
Universitas Negeri Padang
Padang, Indonesia
Alfarizithanjung@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu menentukan berhasil atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan identiknya dengan sekolah, dimana sekolah merupakan tempat dimana dapat untuk belajar dan menimba ilmu. Didunia saat sekarang ini sekolah menjadi sasaran empuk bagi segala lini tentang permasalahan pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut diungkit dan mulai muncul dari prasarana sekolah yang tidak memadai, biaya yang terlalu mahal dan Tenaga pendidik yang kurang profesional. Dalam Hal ini yang menjadi pusat perhatian masalah itu sendiri adalah Tenga pendidik yang kurang profesional dalam proses belajar sehingga timbulah permasalahan siswa yant melakukan perilaku yangvtidak mencerminkan pelajar, tidak kreatif dan masih banyak lagi. Namun ketika kita hanya berkaca dari permasalahan tersebut tanpa adanya penyelesaian atau solusi itu sam saja dengan wacana belaka, maka hari ini solusi yang pantas dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah MESUPPEN (Maksimalkan Pendekatan Supervisi Pendidikan) sehingga ketika program ini dapat berjalan dengan baik dan maksimal dapat meningkatkan mutu pendidikan diindonesia.

Kata kunci: *pendidikan, Masalah Pendidikan,mesuppen*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Tonggak keberhasilan suatu bangsa, indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Melalui konversi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Amerika Serikat pada tanggal 25 September 2015 Berkomitmen untuk mengikuti pembangunan secara global pada kerangka tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan (Sustainable Development Goal's/SDG's). SDG's yang memiliki tujuan untuk pembangunan berkelanjutan memiliki batas waktu tertentu dan target ukur yang harus dicapai hingga akhir tahun 2030. Implementasi

SDG's menjadi komitmen Negara terhadap rakyat Indonesia dan komitmen Indonesia kepada masyarakat global. Salah satu dari target SDG's tersebut ialah Pendidikan Berkualitas. Program yang begitu luar biasa dicanangkan oleh Indonesia semoga tidak menjadi wacana belaka saja.

(Afifah, 2017)

Persoalan pendidikan di Indonesia begitu kompleks. Berbagai problematika muncul tidak hanya dalam permasalahan konsep pendidikan, peraturan, dan anggaran saja, namun persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia juga turut serta menambah kom-

pleknya problematika pendidikan di Indonesia. ini ditandai secara nyata dengan Kemerosotan moral anak-anak bangsa, etos kerja yang kurang, keterampilan yang masih rendah, korupsi yang kian bertambah dan angka pengangguran dari kalangan intelektual (sarjana) dari hari ke hari angka statistiknya kian naik. Tentu hal ini sangat memprihatinkan bagi kalangan pemerhati pendidikan di Indonesia, hingga berujung pada satu kesimpulan bahwa ada yang salah dalam sistem pendidikan di negara kita. Dan perlu adanya perbaikan yang menyeluruh terhadap masalah pendidikan di negara kita ini. Asri budiningsih dalam bukunya belajar dan pembelajaran menuliskan bahwa memasuki era milenium ketiga, masyarakat dan bangsa Indonesia perlu mempersiapkan diri menghadapi berbagai tuntutan global. Tidak hanya berupa materi namun pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai hendaknya dimiliki oleh generasi muda kita. Anak-anak bangsa perlu dipersiapkan menjadi generasi yang tangguh, siap bersaing dan berkompeten. Maksudnya anak-anak dipersiapkan menjadi pribadi yang berfikir kreatif, mampu mengambil keputusan tepat, memecahkan masalah, belajar bagaimana belajar, berkolaborasi dan pengelolaan diri.

Dari uraian problematika di atas, penulis akan memfokuskan tulisan ini pada problematika pendidikan di Indonesia dan menjadikan supervisi pendidikan sebagian solusinya.

II. PEMBAHASAN

A. Permasalahan dan penyebab pendidikan di Indonesia

(Putra, 2012) Kualitas pendidikan di Indonesia saat sekarang ini tidak baik-baik saja melainkan sangat memprihatinkan yang dibuktikan langsung dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per

kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Selain itu, Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Problematika pendidikan di Indonesia tersebut timbul dan berkembang disebabkan karena beberapa alasan, diantaranya:

(Yunita, 2014) Adapun penyebab rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kualitas pendidik atau pengajar. Pendidik seharusnya harus mempunyai motivasi untuk memperbaharui keilmuannya dengan lebih banyak membaca dari media tulis maupun dari media elektronik. Maka tidak heran bila guru senior ilmunya ketinggalan oleh guru muda atau guru yang lebih muda, baik usianya maupun pengalaman kerjanya. Jadi bagaimana kualitas pendidikan akan meningkat bila gurunya enggan membaca.

2. Kurangnya sarana dan prasarana belajar. Guru sebagai pendidik dituntut harus selalu menggunakan alat peraga untuk setiap melaksanakan KBM. Mungkin bisa diatasi dengan membuat alat peraga sederhana, tapi tidak semua guru bisa membuat alat peraga. Jadi langkah baiknya bila pemerintah yang menyediakan alat peraga semua mata pelajaran berikut petunjuk pemakaiannya. Juga terbatasnya buku sumber dan buku penunjang

pembelajaran baik bagi siswa maupun bagi guru turut andil dalam rendahnya mutu pendidikan.

3. Kurang relevannya kurikulum yang dibuat pemerintah khususnya untuk daerah terpencil atau daerah pedesaan. Karena biasanya sebelum kurikulum itu diberlakukan diuji cobanya selalu di daerah perkotaan saja, tidak pernah di uji coba di daerah terpencil atau di pedesaan. Seharusnya kurikulum itu diuji coba juga di pedesaan terpencil selain di perkotaan sebagai pembanding. Baru dianalisis kelebihan dan kekurangannya.

4. Kurang pedulinya pihak orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya khususnya di daerah pedesaan. Seharusnya orang tua siswa sepenuhnya membebaskan pendidikan anaknya terhadap guru, karena guru mendidik anak hanya sekitar 5 – 7 jam di sekolah. Orang tua siswa harus memperhatikan anaknya di rumah, tanyakan apakah ada PR tidak ? Kalau ada PR suruh dikerjakan bila perlu dan bisa alangkah baiknya bila orang tua membimbing anaknya dalam membuat PR. Bila tidak ada PR tetap anak disuruh belajar walau besoknya tidak ada ulangan atau tes formatip maupun sumatif.

5. Siswa kurang motivasi dalam belajar, bila hal ini terjadi ini adalah tugas bersama yaitu guru dan orang tua untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Beri pengertian dengan bahasa sederhana dan komunikatif pentingnya belajar untuk bekal hidup dan masa depan sebagai jembatan untuk menuju cita-cita.

6. Dampak buruk dari alat elektronik seperti televisi dan Play Station atau game. Seharusnya televisi mempunyai dampak positif terhadap ilmu pengetahuan. Tetapi kebanyakan anak bahkan orang tua kurang senang menonton berita, mereka lebih senang menonton sinetron atau acara gosip. Seharusnya anak dibimbing dan dibatasi waktunya menonton televisi. Anak juga jangan sampai kecanduan bermain game hingga lupa pada tugasnya untuk belajar, main game juga perlu dibatasi waktunya misalnya

hanya pada hari libur saja dengan durasi waktu maksimal 2 jam.

B. Solusi permasalahan pendidikan diindonesia melalui MASUPPEN

MASUPPEN Merupakan maksimalkan pendekatan supervisi pendidikan, dimana dengan melihat permasalahan yang ada saat sekarang ini yang dapat menjadi solusi adalah MASUPPEN. kita sebagai generasi muda tonggak pembangunan suatu bangsa tidak dapat diam lagi karena, sukses suatu bangsa ditentukan oleh pemudanya. Oleh karena itu, ketika kita berkaca dan hanya bercermin dari permasalahan yang ada tanpa ada tindakan yang nyata itu sama saja kita menjatuhkan bangsa kita indonesia ini.

Maka, dari itu tindakan yang dapat kita lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan diindonesia adalah dengan melakukan pendekatan dan Pelatihan terhadap tenaga pengajar. Dalam pendekatan kita akan mengkaji tentang pendekatan supervisi yang meliputi supervisi klinis, supervisi pengembangan, dan supervisi differensial.

(Sabandi, 2013)

A. Supervisi klinis

Dilakukan dengan tatap muka antara guru dengan peserta didik. Dalam supervisi klinis juga melaksanakan proses menganalisis, memahami masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di ruangan kelas dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Model supervisi klinis didasarkan pada beberapa asumsi:

- profesi pengajaran tidak acak tetap dengan keteraturan dalam gaya dan pendekatan
- keterampilan pedagogis yang digunakan oleh guru dapat diklasifikasikan dan dipelajari
- jika guru sadar perilakunya, lingkungan belajar yang sangat luas dapat ditingkatkan sebagai kemampuan pembelajaran keseluruhan

guru

- melalui observasi hati-hati dan sistematis, analisis dan dialog dengan supervisor, pengajaran yang efektif dapat diperkuat.

Ketika ini diterapkan oleh seorang guru secara tidak langsung proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan menciptakan pendidikan yang berkualitas sekaligus bermutu.

B. Supervisi pengembangan

Model ini beranggapan bahwa seorang guru memiliki banyak pengalaman, kemampuan dan tingkat pengembangan karir yang berbeda-beda. Dalam pendekatan ini seorang guru harus mampu dasar kasus dari siswa yang terjadi dalam suatu kelas dengan siswa harus menggunakan metode mengelompokkan guru, observasi atau Interaksi dengan guru dan membaca situasi.

Keterbatasan supervisi pengembangan antara lain:

- belum ada dukungan penelitian yang kuat
- supervisor menentukan tingkat konseptual guru
- menentukan tingkat konseptual adalah proses subyektif dan tidak akurat, serta
- memerlukan supervisor yang berkualitas dan waktu yang cukup untuk menentukan tingkat keakuratan konseptual guru.

C. Supervisi differensial

supervisi differensial merupakan pendekatan supervisi yang menyediakan pilihan jenis supervisi dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi differensial dengan mempertimbangkan perbedaan individual antara guru dan hubungan manusia antara supervisor dan guru. Premis dasar supervisi differensial sederhana: keadaan yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda. Supervisor pandangan supervisi differensial menunjuk setiap profesional yang memberikan layanan supervisi, termasuk supervisor, kepala

sekolah, atau sejawat. Alasan perlunya supervisi differensial lain:

- pengajaran harus dilihat sebagai profesi, bukan keterampilan/kemampuan. Para guru tidak harus menunggu supervisor yang memiliki solusi terhadap masalah guru karena sendiri untuk pengembangan profesional
- guru yang bekerja dalam lingkungan kolektif sekolah sangat menekankan kerja sama dan saling membantu. Komponen kunci dari supervisi differensial memungkinkan guru untuk bekerja sama, saling membantu berkembang secara profesional,
- masalah utama yang supervisor hadapi adalah ketidakmampuan bekerja secara efektif jumlah guru yang banyak. Supervisi memungkinkan supervisor memfokuskan upaya klinis sesuai kebutuhan atau permintaan guru, daripada memberikan kunjungan ritualistik kepada semua guru, dan
- bahwa guru berbeda dalam keterampilan, kemampuan, dan motivasi. Supervisi memberikan guru dengan beberapa pilihan untuk meningkatkan pengajaran.

III. PENUTUP

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia Melalui MESUPPEN (Maksimalkan Fungsi Supervisi Pendidikan) adalah salah satu solusi pantas untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang cukup memprihatinkan. Dalam permasalahan pendidikan di Indonesia tidak boleh kita menyalahkan sepihak saja melainkan masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan masalah bagi kita bersama dan pr juga bagi kita bagaimana pendidikan Indonesia mampu berkualitas dan berkembang yang jauh hari selalu kita tunggu. Ketika kita hanya bicara tentang teori-teori tanpa adanya pembuktian dan realisasi yang bagus itu sama saja kita dengan perumpamaan "ingin terbang tapi tak bersayap". Dalam mengatasi permasalahan

pendidikan diindonesia hendaklah kita mulai memaksimalkan fungsi supervisi pendidikan yang menggunakan 3 metode pendekatan supervisi dimana, supervisi klinis, supervisi pengembangan dan supervisi differensial.

Apabila supervisi pendidikan ini berjalan dengan lancar dan semua komponen mendukung program ini secara tidak langsung kita telah melangkah untuk memajukan dan meningkatkan pendidikan di Indonesia sesuai dengan kerangka pembangunan berkelanjutan yang oucaknya pada tahun 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA (Telaah dari Aspek pembelajaran). *Elementary*, 1(1), 41–47.
- Mn, Y. (2014). Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. Retrieved April 22, 2019, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/yunitamn/54f99080a3331140548b496d/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia>
- Putra, B. (2012). Artikel Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Retrieved April 22, 2019, from Kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/barlyputra/54f5f1a4a333116a018b4601/artikel-permasalahan-pendidikan-di-indonesia>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9.